Ungkap Kasus Tabrak Lari Pejalan Kaki di Kepala Gading, Polisi Gunakan Metode TAA

JAKARTA (IM) - Ditlantas Polda Metro Jaya bersama Satlantas Wilayah Jakarta Utara, menggelar olah tempat kejadian perkara (TKP) kasus tabrak lari pejalan kaki di Kelapa Gading, dengan menggunakan metode Traffic Accident Analysis (TAA), Jumat (26/3).

Olah TKP tersebut merupakan yang ketiga kalinya, dan dimaksudkan untuk melengkapi data yang didapat dari olah TKP pertama dan kedua.

"Kami melaksanakan olah TKP yang ketiga di lokasi tabrak lari yang terjadi pada Minggu lalu. Dimana akibat kecelakaan tersebut ada tiga korban, yakni dua luka ringan dan satu luka berat. Kejadiannya sempat viral di masyarakat," ujar Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Sambodo Purnomo Yogo di Jalan Kelapa Cengkir Raya, Kelapa Gading Timur, Kota Jakarta Utara.

Dikatakannya, pelaku sudah bisa didapatkan dan kasus kecelakaan tabrak lari ini bisa di oleh petugas kepolisian lalu lintas. "Dari hasil olah TKP yang ketiga dengan menggunakan teknik TAA, dan juga dengan bantuan rekaman CCTV yang dapatkan dari hasil olah TKP yang kedua," tuturnya.

Sebagaimana diketahui, MRK (21) pengemudi mobil Mercedes Benz dengan nomor plat B-2388-RFQ menabrak tiga orang pejalan kaki di Jalan Kelapa Cengkir Raya, Kecamatan Kelapa Gading, Jakarta Utara pada Minggu (21/3) sekitar pukul 06.17 WIB.

Korban ada tiga orang yakni dua orang dewasa yang merupakan ayah dan ibu mengalami luka ringan, sedangkan seorang anak J (9) mengalami luka parah pendarahan pada bagian kepala.

MRK sudah ditahan dan ditetapkan sebagai tersangka. Atas perbuatannya, pelaku dijerat Pasal 310 ayat 3 Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) dengan ancaman hukuman pidana penjara paling lama 5 tahun dan denda Rp10 juta. Hal ini ditambah Pasal 312 dengan ancaman hukuman pidana penjara 3 tahun atau denda Rp75 juta. ● **lus**

Polda Malut Sita 28 Paket Ganja di Lapas Ternate, 3 Napi Diperiksa

TERNATE (IM) – Polda Maluku Utara (Malut) menggagalkan upaya peredaran narkoba di Lapas Kelas 2A Ternate. Sebanyak 28 paket ganja disita.

"Tim Dit Resnarkoba bersama tim Lapas yang saat itu melakukan penyisiran lokasi berhasil menemukan barang bukti berupa kaleng rokok yang berisi narkoba jenis ganja sebanyak 27 saset kecil dan 1 saset plastik sedang narkotika jenis ganja," kata Kabid Humas Polda Malut Kombes Adip dalam keterangannya, Jumat (26/3).

Kombes Adip mengatakan kasus ini diungkap pada Kamis (25/3) kemarin. Polisi mengungkap kasus setelah Direktur Resnarkoba Polda Malut Kombes Tri Setyadi Artono dihubungi Kalapas Kelas II-A Ternate Maman Hermawan terkait dugaan peredaran narkoba di lapas.

Atas laporan dari Kalapas, Kombes Tri, memerintahkan tim opsnal yang dipimpin Iptu Andi Idrus bersama tim Lapas 2A Ternate untuk menyisir lokasi lapas.

Ganja tersebut ditemukan di plafon kamar nomor 04 blok A Lapas Kelas 2A Ternate di Kelurahan Jambula, Kecamatan Kota Ternate Pulau, Kota Ternate. Atas temuan ini, petugas lalu menginterogasi penghuni kamar, yakni napi berinisial N dan U. Dalam pemeriksaan, napi N dan U mengakui kalau narkotika jenis ganja tersebut milik napi kasus narkotika berinisial J yang mereka simpan.

"Untuk ketiga tersangka dan BB dibawa ke Mapolda Malut untuk dilakukan penyidikan lebih lanjut guna mengungkapkan pemasok barang haram tersebut," ujarnya.

Polisi mengimbau seluruh masyarakat untuk menghindari narkoba dan bersama-sama memberantas narkoba yang dapat merusak generasi bangsa. ● **lus**

Polisi Temukan Pedang dan Badik di Mobil Pengacara Rizieq Shihab

JAKARTA (IM) - Alamsyah Hanafiah , yang merupakan kuasa hukum terdakwa kasus kerumunan dan penghasutan Rizieq Shihab, mengakui bahwa senjata tajam yang ditemukan di dalam mobilnya memang dibawa untuk mengantisipasi jika kondisi mobil bermasalah.

Ia juga mengatakan, senjata tajam itu digunakan untuk memotong buah mangga.

"Oh itu memang ada (senjata tajam) untuk memotong mangga, ada senjata tajam," ujar Alamsyah saat ditemui di luar Gedung Pengadilan Negeri Jakarta Timur, Cakung, Jakarta Timur, Jumat (26/3) siang.

Alamasyah mengatakan, senjata tajam yang ada di mobilnya memang sengaja dipersiapkan untuk mengantisipasi kabel-kabel yang putus, tanpa kabel apa yang dimaksud.

"Kalau nggak salah (senjata sajamnya) seperti pisau," ujar Alamsyah.

Alamsyah mengaku, senjata tajam ada di dalam mobilnya sejak dulu.

"Kan kemaren kabel, kabel sen itu dia nyala, supaya berhenti kita gunting dulu kabelnya," tambah Alamsyah.

Saat ditemui, Alamsyah belum mengetahui sopirnya diamankan oleh pihak Polres Metro Jakarta Timur. Ia mengaku akan bertemu pihak kepolisian terkait penemuan senjata tajam di mobilnya.

Sebelumnya, sopir Alamsyah berinisial AS (53) diamankan ke Polres Jakarta Timur karena polisi menemukan senjata tajam di dalam mobil sekitar pukul 08.10 WIB. Mobil Alamsyah dengan nomor polisi B 2049 UBG terparkir dekat pintu Pengadilan Negeri Jakarta Timur.

Polisi menemukan dua senjata tajam berupa pedang panjang kurang lebih 40-50 cm dengan sarung pedang berwarna coklat dan gagang pedang berbentuk kepala naga. Selain itu, polisi juga menemukan satu buah senjata tajam berupa badik dengan panjang kurang lebih 20 cm. AS dan mobil milik Alamsyah kini diamankan oleh polisi. Polisi terus melakukan penyelidikan lebih lanjut terkait kasus ini. ● **lus**

IDN/ANTARA

BNN BANTEN UNGKAP PENYELUNDUPAN 3,5 KG SABU

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten Hendri Marpaung (kiri) dibantu staff menunjukkan barang bukti 3,5 kg narkotika jenis sabu yang sebagian disamarkan dalam kemasan permen saat ekspos di Serang, Banten, Jumat (26/3). Aparat BNN Banten menggagalkan penyelundupan 3,5 kg sabu dan menangkap 2 orang anggota sindikat pengedar sabu jaringan Malaysia berinisial AN dan SH.

Polisi Salah Tangkap, Kolonel TNI Diduga Sebagai Pengedar Narkoba

Meski sudah mengaku anggota TNI, keempat anggota Satnarkoba Polresta Malang, tak meghiraukan dan tetap memperlakukan Kolonel I Wayan secara kasar.

MALANG (IM) - Kasus salah tangkap kembali terjadi. Kali ini dialami oleh seorang perwira menegah TNI, Kolonel Chb I Wayan Sudarsana (Kasubditbinbekhar Sdircab Pushubad) tiba digerebek 4 anggota polisi dari Satnarkoba Polresta Malang, di tempatnya menginap di salah hotel di Malang.

Kamarnya sempat diacak-acak untuk mencari barang bukti narkoba. Setelah tidak menemukan barang bukti narkoba, keempat anggota polisi itu pun pergi begitu saja meninggalkan lokasi tanpa berbicara apapun.

Melihat hal itu, I Wayan langsung komplain kepada pihak hotel. Tak hanya itu, dia juga meminta Kapolresta Malang mengingatkan anggotanya untuk bertindak sesuai SOP.

Lantas bagaimana nasib polisi yang salah tangkap kolonel TNI ini?

Sebagai informasi, kedatangan Kol Chb I Wayan Sudarsana ke Malang dalam rangka tugas sebagai Tim Rikmat Bekfas. Ia menginap di Hotel Regent Malang. Pada Kamis (24/3) pukul 04.30 WIB tiba-tiba pintu kamarnya diketok.

Mendengar ketukan pintu, I Wayan Sudarsana langsung membukanya. Akan tetapi, empat anggota yang mengaku dari Satnarkoba Polresta Malang, memaksa masuk dan langsung menerobos ke dalam kamar.

Kol I Wayan kemudian diperlakukan dengan kasar. Dengan nada tinggi, Kolonel TNI ini ldidorong dan dipaksa duduk di kursi hingga baju kaos yang dikenakannya robek pada kerah bagian depan.

Padahal saat itu I Wayan sudah menyebut jati dirinya sebagai anggota TNI, tapi tidak digubris. Bahkan mereka terus memperlakukannya dengan kasar, dan menggeledah semua kamarnya, tak terkecuali barang bawaannya.

Namun, anggota Satnarkoba tidak menemukan barang yang dicurigai sebagai narkoba. Kolonel I Wayan juga sempat meminta dipanggilkan anggota Polisi Militer (PM) apabila dirinya memang bersalah. Tapi, lagi-lagi kata-kata I Wayan tak oleh empat anggota Satnarkoba tersebut.

Setelah tidakmenemukan narkoba di kamar itu, keempat polisi itu langsung pergi meninggalkan lokasi. Bahkan tanpa memberikan pernyataan apapun kepada Kolonel I Wayan. Usai kejadian tersebut, Kolonel I Wayan melayangkan komplain ke pihak hotel. Lantaran dianggap pihaknya tidak bisa menjaga privacy tamu. Kemudian, Kolonel I Wayan juga meminta Kapolresta Malang agar mengingatkan anggotanya untuk bertindak sesuai SOP. Terutama jika di dalamnya terdapat anggota TNI.

Kapolres Malang langsung memanggil keempat anggotanya itu. Mereka diminta untuk meminta maaf kepada jajaran TNI, khususnya Kolonel Chb I Wayan Sudarsana.

"Saya di sini kasih tahu, apa yang kamu lakukan itu sangat membahayakan itu. Mengerti enggak kamu? Membahayakan institusi kamu. Sekarang satu-satu minta maaf sama beliau," ujar Kapolres Malang.

Setelahnya, lima anggota Satnarkoba Polresta Malang minta maaf kepada Kol I Wayan. Mereka satu per satu mengucapkan perminta maafnya dan mengakui kesalahannya. Mendengar hal tersebut, Kol I Wayan mengaku telah memaafkan mereka

"Terima kasih semuanya, saya secara pribadi memaafkan ya. Tapi secara kedinasan saya serahkan kepada bapak Kapolres atas yang dilakukan ya. Saya tidak tahu, saya tidak ingin mencampuri. Bapak Kapolres silakan apa yang tadi, ya saya tidak tahu prajurit salah itu apa yang harus di (beri sanksi), silakan bapak (Kapolres). Terima kasih banyak," ujar Kol Chb I Wayan Sudarsana.

Direktorat Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri bakal mengirimkan tim untuk melakukan evaluasi kepada Satresnarkoba Polresta Malang Kota terkait kejadian tersebut.

"Besok, pada kesempatan pertama Dittipidnarkoba Bareskrim Polri akan menugaskan tim untuk mengevaluasi penindakan oleh Satresnarkoba Polresta Malang. Sebaiknya menanyakan ke Kapolda Jatim atau Bid Humas Polda Jatim untuk jelasnya," kata Dir Tipid Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Krisno Halomoan Siregar, Jakarta, Jumat (26/3).

Krisno menjelaskan, Kapolda Jawa Timur Irjen Nico Afinta juga telah melakukan evaluasi. Bahkan, pemeriksaan internal juga dilakukan untuk menindaklanjuti dugaan salah tangkap itu.

Adapun identitas keempat anggota yang melakukan kesalahan itu ialah Aiptu M, Aipda K, Bripka A, dan Briptu A. ● **lus**

Kericuhan di Depan PN Jaktim, Polisi Tangkap Simpatisan Rizieq Shihab

JAKARTA (IM) - Kericuhan terjadi di depan Pengadilan Negeri Jakarta Timur saat digelar sidang lanjutan Habib Rizieq Shihab yang digelar secara offline, Jumat (26/3) siang. Sejumlah simpatisan Rizieq Shihab awalnya bershalawat di dekat pintu masuk Pengadilan Negeri Jakarta Timur. Anggota kepolisian kemudian membuat barikade di depan simpatisan Rizieq Shihab.

"Kepada yang bershalawat bergeser ke tempat lain untuk tidak menggangu jalannya sidang," ujar polisi di depan simpatisan lewat mobil pengeras suara.

Tak lama kemudian terjadi aksi saling dorong antara massa simpatisan Rizieq Shihab. Beberapa saat kemudian, simpatisan berlari menjauh dari polisi. Sejumlah anggota kepolisian mengejar sejumlah simpatisan Rizieq Shihab.

Sebanyak empat simpatisan Rizieq terlihat dibawa masuk ke kendaraan milik polisi.

Sebelumnya, polisi mengimbau para Simpatisan Habib Rizieq agar mematuhi protokol kesehatan (prokes. Lewat mobil pengeras suara 'raisa' polisi terus meminta agar mereka selalu mematuhi prokes.

"Patuhi prokes, menjaga jarak, menghindari kerumanan, dan memakai masker," seru Polisi lewat mobil pengaras suara 'raisa' di luar PN Jaktim, Jumat (26/3).

Sebagai informasi, Jumat (26/3) merupakan sidang lanjutan dengan menghadirkan langsung terdakwa Habib Rizieq Shihab dengan agenda pembacaan eksepsi untuk perkara perkara nomor 221 terkait kasus kerumunan di Petamburan dan perkara nomor 226 terkait kerumunan di Megamendung.

Keputusan menghadirkan langsung terdakwa Habib Rizieq Shihab di persidangan berdasarkan permohonan tim kuasa hukum terdakwa.

"Menimbang bahwa setelah dilakukan sidang daring ternyata ada hambatan di persidangan karena ada gangguan sinyal internet tiba-tiba menurun, dan terdakwa merasa tidak dapat berkomunikasi dengan baik di persidangan karena tidak bertatap muka langsung," kata Suparman Nyompa dalam persidangan.

Selanjutnya, majelis hakim meminta kepada tim kuasa hukum terdakwa Habib Rizieq Shihab untuk menjamin penerapan protokol kesehatan dalam ruang sidang.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Yusri Yunus mengatakan bahwa sebanyak 1.985 personel gabungan dari unsur TNI-Polri disiagakan untuk mengamankan jalannya sidang langsung Rizieq Shihab.

"Kita mengimbau kepada simpatisan untuk tidak datang nanti malah melanggar protokol kesehatan," ujar Yusri. ● **lus**

IDN/ANTARA

PENGUNGKAPAN KASUS NARKOTIKA DI BALI

Kepala BNN Provinsi Bali Brigjen Pol I Putu Gede Suastawa (kanan) menunjukkan barang bukti beserta tersangka dalam pengungkapan kasus narkotika jaringan ganja dan sabu-sabu, di kantor BNN Provinsi Bali, Denpasar, Bali, Jumat (26/03). BNN Provinsi Bali menggelar pengungkapan kasus narkotika periode 9 Februari hingga 10 Maret 2021 dengan menangkap sepuluh tersangka dari enam jaringan yang berbeda beserta barang bukti berupa 30 kilogram ganja dan 300 gram sabu-sabu.

Polresta Mataram Punya Cara Baru untuk Cegah Penyebaran Covid-19

JAKARTA (IM) - Kepolisian Resor Kota (Polresta) Mataram punya cara baru dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Nusa Tenggara Barat. Cara tersebut digagas dengan sebutan Ayo Maju Atasi Korona (Amak) Bhabin.

Dslogan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat mengingat dan menyebut inovasi terbaru Polresta Mataram.

"Kegiatan ini nanti diawaki oleh Bhabinkamtibmas. Ini terobosan kita dalam rangka pencegahan ovid-19," ungkap Kapolresta Mataram Kombes Pol Heri Wahyudi dalam keterangan tertulis, Jumat (26/3).

Dia menuturkan pada kegiatan ini Bhabinkamtibmas dipilih satu orang di masing-masing kecamatan di wilayah hukum Polresta Mataram. Pengayom masyarakat tersebut lalu bertugas memberikan bantuan sembako dan kebutuhan lainnya kepada warga terdampak Covid-19 yang ditemui Bhabinkamtibmas.

"Saat bertugas Bhabinkamtibmas menggunakan kendaraan operasional dengan boks di bagian belakang. Lalu menggunakan rompi khusus bertuliskan "Amak Bhabin" yang menjadi ciri khas kegiatan ini. Nanti Bhabinkamtibmas menggunakan kendaraan operasionalnya untuk berkeliling di Kecamatan masing-masing," ungkapnya.

Lebih lanjut, kata dia, kendaraan operasional yang dilengkapi box di bagian belakang digunakan untuk menaruh dan membawa paket sembako yang akan dibagikan kepada masyarakat. Paket juga berisikan masker dan hand sanitizer yang dikemas dalam satu paper bag.

"Saya ingin Bhabinkamtibmas tidak hanya tentang memberikan hukuman (punishment) kepada pelanggar. Tapi tugasnya sekarang memberikan hadiah (reward) kepada yang tertib mematuhi prokes," terangnya.

Tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat. Kegiatan "Amak Bhabin", kata Heri, juga diisi dengan penyuluhan kepada masyarakat tentang protokol kesehatan. Berikutnya adalah membagikan sembako dan hand sanitizer.

"Kehadiran "Amak Bhabin" kami harapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Mari bersama-sama kita atasi korona di Kota Mataram," jelasnya.

Dia berharap "Amak Bhabin" dapat memberi pemahaman dan informasi tentang lomba Kampung Sehat jilid II yang dilanjutkan Polda NTB.

"Tetap disela kegiatannya ada informasi yang diteruskan tentang Lomba Kampung Sehat Jilid II. Lomba ini harus kita sukseskan seperti yang pertama," tandasnya.

Lebih lanjut, kata dia, kendaraan operasional yang dilengkapi box di bagian belakang digunakan untuk menaruh dan membawa paket sembako yang akan dibagikan kepada masyarakat. Paket juga berisikan masker dan hand sanitizer yang dikemas dalam satu paper bag.

"Saya ingin Bhabinkamtibmas tidak hanya tentang memberikan hukuman (punishment) kepada pelanggar. Tapi tugasnya sekarang memberikan hadiah (reward) kepada yang tertib mematuhi prokes," terangnya.

Tidak hanya memberikan bantuan kepada masyarakat. Kegiatan Amak Bhabin, kata Heri, juga diisi dengan penyuluhan kepada masyarakat tentang protokol kesehatan. Berikutnya adalah membagikan sembako dan hand sanitizer. "Kehadiran Amak Bhabin kami harapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Mari bersama-sama kita atasi korona di Kota Mataram," jelasnya.

Dia berharap Amak Bhabin dapat memberi pemahaman dan informasi tentang lomba Kampung Sehat jilid II yang dilanjutkan Polda NTB.

"Tetap disela kegiatannya ada informasi yang diteruskan tentang Lomba Kampung Sehat Jilid II. Lomba ini harus kita sukseskan seperti yang pertama," katanya. ● **lus**